

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi proses transformasi yang terjadi disemua aspek kehidupan. Pengajaran adalah suatu aktifitas (proses) mengajar. Didalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik saling ketergantungan satu dengan yang lain.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Seseorang dapat memperoleh pendidikan dalam berbagai bentuk. Salah satu diantaranya melalui pendidikan formal (sekolah) yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang sudah tersusun secara sistematis dan terlembaga. Diantara komponen tersebut adalah bahan ajar (PAI) yang memiliki kompetensi terhadap pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis supaya mereka

¹Undang-undang RI No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:2003), hal. 7

hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi, dalam pendidikan kurikulum menengah merupakan pengembangan pengetahuan agama yang mendasar dalam hubungannya dengan masalah kehidupan kemasyarakatan.

Proses pembelajaran PAI seharusnya melibatkan secara aktif orang yang belajar sehingga ia dapat menyalurkan segala potensi yang mereka miliki dan mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. PAI harus mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang taat berilmu dan beramal.

Penguasaan materi PAI aspek kognitif sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan. Karena dengan mempelajari materi PAI diharapkan peserta didik memiliki perilaku keagamaan yang baik yang akan membuat manusia memiliki iman, amal sholeh dan berakhlakul karimah. Keberhasilan belajar pada aspek kognitif akan mengantarkannya kepada suatu pengalaman dalam tingkah lakunya. Keberhasilan aspek kognitif ini menjadi potensi yang akan menghantarkan pada suatu keyakinan yang mantap dan penghayatan dan pengalaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran islam.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing sedang peserta

²Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993), hal. 11

didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Karena bagaimanapun belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif.³

Sebagaimana yang Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa “ Sikap seseorang itu memiliki pengaruh yang besar, dimana jika siswa telah memiliki sikap atau pandangan negatif terhadap perilaku guru, maka itu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, yang akan berdampak pada pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa yang kurang memuaskan”.⁴ Oleh karena itu, guru harus berperilaku benar dan baik dalam setiap hal termasuk dalam hal kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal.

Dalam pendidikan dan pengajaran, waktu merupakan aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari setiap pengelola pendidikan dan pengajaran. Dan waktu lah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses interaksi belajar mengajar. Proses itu akan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan setiap bidang study. Seorang guru yang menyadari akan pentingnya waktu, dia tidak

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 175

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 149

membiarkan waktu berlalu tanpa makna, tetapi memanfaatkan secara efektif dan efisien. Dalam proses interaksi belajar mengajar pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien merupakan harapan semua guru, namun untuk menciptakan situasi yang demikian tidak semudah yang dibayangkan, karena faktor lain tidak bisa diabaikan dan perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi belajar mengajar.

Sebaliknya, guru yang kurang menghargai waktu merupakan suatu tindakan yang kurang bijaksana, karena sikap seperti itu akan merugikan anak didik. Guru yang sering terlambat memasuki kelas, sementara semua anak didik telah memasuki kelas, akan mengecewakan anak didik dalam penantian. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, guru harus mampu memberikan contoh serta memberikan arahan untuk dapat mematuhi peraturan serta norma-norma yang berlaku, karena untuk mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin.⁵

Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang menghambat kemajuan belajar siswa atau mempengaruhi prestasi belajar. Tetapi pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu:

Faktor indogen dan faktor eksogen. Faktor indogen, yaitu faktor yang datang dari diri pelajar sendiri. Faktor ini meliputi faktor biologis (faktor yang bersifat jasmani), faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniyah). Faktor

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 122.

eksogen yaitu faktor yang datang dari luar pelajar. Faktor ini meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut merupakan sebagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kurangnya penguasaan pengajaran pendidikan agama islam oleh guru sehingga kadang-kadang dalam pengajarannya dikelas membuat peserta didik tidak menyenangkannya. Selain itu guru mengatur waktu dalam proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan kepribadiandalam proses belajar mengajar, dengan kemampuan itu guru harusberkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan disiplin. Perintah untuk disiplin tertulis dalam firman Allah SWT surat An Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

*Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman" (Q.S An-Nisa : 103)*⁶

⁶Depag RI , *Al- Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 138

Hal diatas menunjukkan bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian atau tingkah laku yang bisa menjadi contoh kongkrit bagi peserta didik yang mencakup segala aspek termasuk sikap disiplin. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam mengajar. Hal ini sangat penting bagi seorang guru, karena disiplin dalam mengajar merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika seorang guru disiplin dalam mengajar maka peserta didik juga akan disiplin dalam belajar. Sebagaimana yang telah di paparkan diatas, guru merupakan contoh atau tauladan bagi peserta didik, disiplin dalam belajar bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan harus ditanamkan pada diri mereka, sebab berawal dari disiplin dalam belajar atau melalui pola belajar yang baik dan terarahlah hasil belajar itu akan terwujud.

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal, dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik, mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan.⁷ Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan.

⁷Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu analisa Psikologi dan pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995) hal.117

Berdasarkan kajian singkat diatas, penulis berusaha mengangkat tentang penguasaan materi dan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar. Adapun yang menjadi alasan yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Prestasi belajar yang dicapai siswa bervariasi, yang dimungkinkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam segi intern maupun ekstern.
2. Waktu belajar dikelas sangat terbatas, sedangkan materi PAI yang harus dipelajari sangat banyak.
3. Dilakukan penelitian ini hasil dan manfaatnya akan sangat besar bagi berbagai pihak yang terkait seperti guru maupun siswa sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

Lembaga yang penulis ambil sebagai objek penelitian adalah di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Sekolah ini merupakan lembaga formal terbesar dikecamatan Gandusari. Selain itu, prestasi ditorehkan siswa di bidang PAI sangat banyak baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PENGUASAAN MATERI DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM GANDUSARI TRENGGALEK”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatas Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang terkait dengan “pengaruh Kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah belum maksimal.
- b. Banyaknya keterlambatan siswa dalam masuk kelas terutama jam pertama.
- c. Ketidak merataan disitribusi guru.
- d. Guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar, dengan pemilikan kompetensi guru dapat dilihat kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya.

2. Pembatasan Masalah

- a. Pengaruh Penguasaan Materi dan kedisiplinan guru yang belum maksimal berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI.
- b. Pengaruh Penguasaan Materi dan Kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penguasaan materi guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
3. Adakah pengaruh penguasaan materi dan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Gandusari Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penguasaan materi guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Gandusari Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Gandusari Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penguasaan materi dan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Gandusari Trenggalek

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis awal dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan penguasaan materi guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
2. H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan materi guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
3. H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
4. H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
5. H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi dan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama (PAI) Islam di SMP Islam Gandusari.
6. H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan materi dan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pengaruh penguasaan materi, kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

b. Bagi Guru SMP Islam Gandusari Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI.

c. Bagi Siswa SMP Islam Gandusari Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh penguasaan materi dan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar PAI.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu teknik untuk melihat seberapa jauh dari suatu variabel mengikuti variabel-variabel lainnya.⁸
- b. Penguasaan : pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian.
- c. Materi adalah isi dari materi pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- d. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan.
- e. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar.⁹ Pada penelitian ini mengacu pada prestasi belajar berupa angket.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hal. 17

2. Penegasan secara operasional

a. Penguasaan Materi

Kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan.

b. Kedisiplinan Guru

Suatu ketataan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah

c. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar PAI yaitu suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran agama islam yang dilakukan atau dikerjakan oleh peserta didik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca proposal ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari Tinjauan tentang penguasaan materi, tinjauan kedisiplinan guru, tinjauan prestasi belajar, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitian, kisi-kisi instrument, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Deskripsi Data, Hasil Uji Prasyarat, Pengujian Hipotesis

Bab V : Pembahasan. Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI : Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, biodata penulis, surat izin, data hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.